

**PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS,
KOMITMEN ORGANISASI DAN INTEGRITAS TERHADAP
KINERJA AUDITOR PADA PERWAKILAN BADAN
PENGAWASAN KEUANGAN DAN PEMBANGUNAN (BPKP)
PROVINSI KALIMANTAN SELATAN**

**M. Riduan Abdillah
Hasnan Ash-Shiddieqy
Gusti Azizussalam
duan_08@ymail.com**

STIE NASIONAL BANJARMASIN

Abstrack,

This research aims to find empirical evidence that democratic leadership style, organizational commitment and integrity influence the performance of auditors in the Representatives of the Financial and Development Supervisory Agency (BPKP) of South Kalimantan Province.

This research method is a quantitative method. The population of this study was the BPKP South Kalimantan BPKP Representative numbering 90 people. The determination of the sample of this study uses saturated samples. Data analysis using multiple linear regression with a significance level of 5%

The results of this research find empirical evidence that democratic leadership style does not partially affect auditor performance, organizational commitment partially affects auditor performance and integrity does not partially affect auditor performance.

Keywords: Democratic Leadership Style, Organizational Commitment, Integrity, Auditor Performance

Abstrak,

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris bahwa gaya kepemimpinan demokratis, komitmen organisasi dan integritas berpengaruh terhadap kinerja auditor pada Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Kalimantan Selatan.

Metode penelitian ini adalah metode kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah Auditor Perwakilan BPKP Kalimantan Selatan berjumlah 90 orang. Penentuan sampel penelitian ini menggunakan sampel jenuh. Analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan taraf signifikansi 5 %.

Hasil penelitian ini menemukan bukti empiris bahwa gaya kepemimpinan demokratis tidak berpengaruh secara parsial terhadap kinerja auditor, komitmen organisasi berpengaruh secara parsial terhadap

kinerja auditor dan integritas tidak berpengaruh secara parsial terhadap kinerja auditor.

Kata Kunci: Gaya Kepemimpinan Demokratis, Komitmen Organisasi, Integritas, Kinerja Auditor

Tiga aspek utama yang mendukung terciptanya pemerintahan yang baik (*good governance*), yaitu pengawasan, pengendalian, dan pemeriksaan. Pengawasan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pihak di luar eksekutif, yaitu masyarakat dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) untuk mengawasi kinerja pemerintahan. Adapun beberapa fenomena yang berhubungan dengan kinerja auditor. Fenomena pertama yaitu kinerja auditor BPKP dan Badan Pengawas Keuangan (BPK) yang melakukan pemeriksaan atas pengelolaan keuangan Pemerintah Provinsi Sulawesi Barat dipertanyakan karena ditengarai telah melindungi pejabat koruptor yang diduga menyimpan banyak anggaran senilai bermilyar-milyar rupiah. Hal tersebut terjadi, karena hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh BPKP dan BPK tersebut tidak pernah ditindaklanjuti oleh aparat hukum. Hal tersebut terjadi karena

adanya permainan antara pemerintah daerah dengan BPKP dan BPK sehingga tak satu pun kasus yang diproses oleh kejaksaan negeri Mamuju (Wibisono, 2010).

Adapun beberapa fenomena yang berhubungan dengan kinerja auditor. Fenomena pertama yaitu kinerja auditor BPKP dan Badan Pengawas Keuangan (BPK) yang melakukan pemeriksaan atas pengelolaan keuangan Pemerintah Provinsi Sulawesi Barat dipertanyakan karena ditengarai telah melindungi pejabat koruptor yang diduga menyimpan banyak anggaran senilai bermilyar-milyar rupiah. Hal tersebut terjadi, karena hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh BPKP dan BPK tersebut tidak pernah ditindaklanjuti oleh aparat hukum. Hal tersebut terjadi karena adanya permainan antara pemerintah daerah dengan BPKP dan BPK sehingga tak satu pun kasus yang diproses oleh kejaksaan negeri Mamuju (Wibisono, 2010). “Gaya

kepemimpinan demokratis adalah kemampuan mempengaruhi orang lain agar mau bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan cara berbagai kegiatan yang akan dilakukan dan ditentukan bersama antara pimpinan dan bawahan” (Nugraha, 2013). Pimpinan yang demokratis biasanya memandang peranannya selaku koordinator dan integrator dari berbagai unsur dan komponen organisasi.

Selain gaya kepemimpinan, komitmen organisasi juga mempengaruhi kinerja auditor yang mana komitmen organisasi menurut Meyer dkk dalam Yulistina (2014) adalah derajat sejauh mana keterlibatan seseorang dalam organisasinya dan kekuatan identifikasinya terhadap suatu organisasi tertentu. Karenanya komitmen organisasi ditandai dengan tiga hal yaitu: (1) Suatu kepercayaan yang kuat terhadap organisasi dan penerimaan terhadap tujuan-tujuan dan nilai-nilai organisasi (2) Keinginan yang kuat untuk memelihara hubungan yang kuat dengan organisasi dan (3) Kesiapan

dan kesediaan untuk menyerahkan usaha keras demi kepentingan organisasi.

Saat menjalankan tugasnya auditor dituntut untuk mempertahankan integritasnya agar pada saat meneliti laporan keuangan tidak terjadi salah saji material. Menurut Pusdiklatwas BPKP (2008, p. 21) prinsip perilaku yang harus ada dalam diri auditor adalah integritas, yang mana auditor dituntut untuk memiliki kepribadian yang dilandasi oleh sikap jujur, berani, bijaksana, dan bertanggungjawab untuk membangun kepercayaan guna memberikan dasar bagi pengambilan keputusan yang handal. Integritas menimbulkan kepercayaan publik akan suatu profesi hal ini dikarenakan integritas sebagai hal yang menguji suatu tatanan nilai tertinggi suatu profesi. Timbulnya kepercayaan masyarakat maka kinerja auditor dianggap meningkat. Selain menimbulkan kepercayaan publik, sikap integritas juga dapat menjadi patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusannya. Hal ini menunjukkan bahwa ketika integritas auditor semakin tinggi

maka hal ini akan meningkatkan kualitas auditnya dan akan semakin meningkatkan kinerja auditor itu sendiri.

METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah Auditor Perwakilan BPKP Kalimantan Selatan berjumlah 90 orang. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh. Menurut Arikunto (2006) menjelaskan bahwa apabila populasi kurang dari 100, maka sampel diambil dari keseluruhan populasi yang ada sehingga disebut penelitian populasi. Jadi, sampel dalam penelitian ini berjumlah 90 Auditor Perwakilan BPKP Provinsi Kalimantan Selatan. Metode penelitian ini adalah metode kuantitatif. Pengujian validitas butir-butir instrumen pada penelitian ini dilakukan dengan cara korelasi antar skor butir instrumen dengan skor total yang dihitung dengan analisis *Correlated Item – Total Correlation*. Instrumen dinyatakan valid apabila koefisien korelasi r hitung lebih besar dibandingkan koefisien korelasi r tabel pada taraf

signifikansi 5%. Pengujian reliabilitas instrumen pada penelitian ini dilakukan dengan *uji statistic Cronbach Alpha* yaitu suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $>0,60$.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Adapun asumsi klasik yang terlebih dahulu dilakukan antara lain pertama, uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov test* dengan taraf signifikan 5%. Jika nilai signifikan $>0,05$ maka dikatakan data berdistribusi normal. Jika nilai signifikan $<0,05$ maka dikatakan data berdistribusi tidak normal. Kedua, uji multikolonieritas dilakukan dengan cara jika nilai *tolerance* $>0,1$ dan nilai VIF <10 , maka tidak terjadi multikolonieritas. Jika nilai *tolerance* $<0,1$ dan nilai VIF >10 , maka terjadi multikolonieritas. Ketiga, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik scatterplot, dimana titik-titik harus menyebar secara acak, tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y

sehingga apabila kondisi ini terpenuhi maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan model regresi layak digunakan.

Goodness of fit penelitian ini dilakukan melalui uji t (secara parsial) yaitu jika tingkat signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis secara parsial diterima. Sementara, jika tingkat signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis secara parsial ditolak. Uji F (secara simultan) yaitu jika tingkat signifikansi $< 0,05$ maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel

dependennya. Sementara, jika tingkat signifikansi $> 0,05$ maka variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependennya. Koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian ini menggunakan nilai *adjusted R2*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pengujian kualitas data untuk instrument variabel penelitian dilakukan melalui uji validitas dan uji reliabilitas yang dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 1. Uji Validitas Gaya Kepemimpinan Demokratis

Item Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
GKD-1	0,528	0,2352	Valid
GKD-2	0,584	0,2352	Valid
GKD-3	0,735	0,2352	Valid
GKD-4	0,735	0,2352	Valid
GKD-5	0,662	0,2352	Valid
GKD-6	0,778	0,2352	Valid
GKD-7	0,76	0,2352	Valid

Sumber: Data diolah penulis (2019)

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan seluruh r hitung lebih besar dari pada r tabel signifikansi 5% = 0,2352 sehingga dapat dinyatakan seluruh indikator variabel gaya kepemimpinan demokratis valid.

Tabel 2. Uji Validitas Komitmen Organisasi

Item Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
KO-1	0,683	0,2352	Valid
KO-2	0,688	0,2352	Valid
KO-3	0,744	0,2352	Valid
KO-4	0,791	0,2352	Valid
KO-5	0,743	0,2352	Valid
KO-6	0,821	0,2352	Valid
KO-7	0,742	0,2352	Valid
KO-8	0,8	0,2352	Valid
KO-9	0,691	0,2352	Valid
KO-10	0,719	0,2352	Valid

Sumber: Data diolah penulis (2019)

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa seluruh r hitung lebih besar dari pada r tabel sehingga dapat dinyatakan seluruh indikator variabel komitmen organisasi valid.

Tabel 3. Uji Validitas Integritas

Item Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
ITG-1	0,723	0,2352	Valid
ITG-2	0,602	0,2352	Valid
ITG-3	0,731	0,2352	Valid
ITG-4	0,802	0,2352	Valid
ITG-5	0,764	0,2352	Valid
ITG-6	0,72	0,2352	Valid
ITG-7	0,689	0,2352	Valid
ITG-8	0,701	0,2352	Valid
ITG-9	0,537	0,2352	Valid
ITG-10	0,746	0,2352	Valid
ITG-11	0,754	0,2352	Valid
ITG-12	0,777	0,2352	Valid
ITG-13	0,61	0,2352	Valid

Sumber: Data diolah penulis (2019)

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan seluruh r hitung lebih besar dari pada r tabel signifikansi 5% = 0,2352 sehingga dapat dinyatakan seluruh indikator variabel integritas valid.

Tabel 4. Uji Validitas Kinerja Auditor

Item Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
KA-1	0,441	0,2352	Valid
KA-2	0,591	0,2352	Valid
KA-3	0,413	0,2352	Valid
KA-4	0,415	0,2352	Valid
KA-5	0,48	0,2352	Valid
KA-6	0,7	0,2352	Valid
KA-7	0,452	0,2352	Valid
KA-8	0,471	0,2352	Valid
KA-9	0,428	0,2352	Valid
KA-10	0,473	0,2352	Valid

Sumber: Data diolah penulis (2019)

Tabel di atas, menunjukkan bahwa seluruh r hitung lebih besar dari pada r tabel signifikansi 5% = 0,2352 sehingga dapat dinyatakan variabel kinerja auditor valid.

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel Penelitian	Nilai Cronbach Alpha	Keterangan
Gaya Kepemimpinan Demokratis	0,89	Reliabel
Komitmen Organisasi	0,936	Reliabel
Integritas	0,937	Reliabel
Kinerja Auditor BPKP Kalsel	0,812	Reliabel

Sumber: Data diolah penulis (2019)

Tabel di atas, menunjukkan bahwa disimpulkan bahwa data penelitian ini dinyatakan reliabel. Adapun uji asumsi klasik di dalam penelitian dilakukan sebagai berikut:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.52072659
Most Extreme Differences	Absolute	.068
	Positive	.068
	Negative	-.056
Kolmogorov-Smirnov Z		.566
Asymp. Sig. (2-tailed)		.905

Gambar 1. Uji Kolmogorov Smirnov
Sumber: Output SPSS (2019)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *Asymp.Sig.* (*2-tailed*) sebesar $0,905 > 0,05$. Sehingga dapat dikatakan data berdistribusi normal.

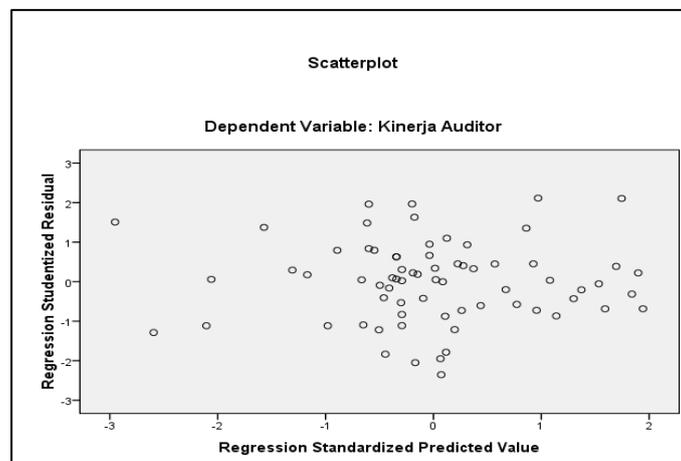
Tabel 6. Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1(Constant)		
GKD	.608	1.646
KO	.550	1.818
Integritas	.605	1.653

Sumber: Output SPSS (2019)

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan nilai tolerance lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Sehingga dapat di simpulkan tidak terjadi multikolonieritas.



Gambar 2. Uji Heterokedastisitas

Sumber: Output SPSS (2019)

Grafik Scatter Plots di atas, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta menyebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Tabel 7. Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	575.581	3	191.860	14.805	.000 ^a
	Residual	855.291	66	12.959		
	Total	1430.871	69			

a. Predictors: (Constant), Integritas, Gaya Kepemimpinan Demokratis, Komitmen Organisasi

b. Dependent Variable: Kinerja Auditor

Sumber: Output SPSS (2019)

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0,000. Angka tersebut lebih kecil dari pada nilai signifikansi yang telah ditetapkan sebagai kriteria yaitu sebesar 0,05. Sehingga dapat ditarik simpulan bahwa gaya kepemimpinan demokratis, komitmen organisasi dan integritas berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Tabel 8. Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.634 ^a	.402	.375	3.600

a. Predictors: (Constant), Integritas, Gaya Kepemimpinan Demokratis, Komitmen Organisasi

b. Dependent Variable: Kinerja Auditor

Sumber: Output SPSS (2019)

Berdasarkan hasil pengujian di atas diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,375. Angka ini mengindikasikan bahwa perubahan kinerja dapat dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan demokratis, komitmen organisasi dan integritas sebesar 37,5%. Sedangkan sisanya 62,5% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini seperti pemahaman *good governance*, independensi, budaya organisasi, pengalaman kerja dan lain-lain.

**Tabel 9. Uji t
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	13.296	4.903		2.712	.009		
GKD	-.148	.179	-.101	-.827	.411	.608	1.646
KO	.443	.102	.556	4.330	.000	.550	1.818
Integritas	.169	.103	.200	1.631	.108	.605	1.653

Sumber: Output SPSS (2019)

Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Gaya kepemimpinan demokratis tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor

Berdasarkan hasil pengujian parsial (tabel 9) diketahui bahwa signifikansi untuk gaya kepemimpinan demokratis sebesar 0,411 yang berarti angka tersebut lebih besar dari pada nilai signifikansi yang telah ditetapkan sebagai kriteria yaitu sebesar 0,05. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa gaya kepemimpinan demokratis tidak berpengaruh secara parsial terhadap kinerja auditor. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah

dilakukan oleh Trisnarningsih (2007) yang menyatakan bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap kinerja auditor, namun penelitian ini sejalan dengan penelitian Widhi (2014) yang menyatakan bahwa gaya kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor pada kantor perwakilan BPKP Provinsi Jawa Tengah.

Gaya kepemimpinan demokratis adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja auditor, namun dalam penelitian ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan demokratis tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor karena prinsip gaya kepemimpinan demokratis sudah dimiliki seorang pimpinan auditor sebelum menjalankan tugasnya, karena suka

menerima saran, memperhatikan kemampuan pegawai, membuat pegawai kooperatif dan suka membangun semangat pegawai merupakan hal dasar yang wajib dimiliki oleh seorang pimpinan auditor pada saat melakukan pekerjaannya. Meskipun Gaya Kepemimpinan tidak berpengaruh secara signifikan tetapi hal ini harus diperhatikan oleh pimpinan untuk mengarahkan sumber daya manusia dalam hal ini mendorong auditor untuk dapat lebih meningkatkan kinerja dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya.

2. Komitmen organisasi berpengaruh terhadap kinerja auditor

Berdasarkan hasil pengujian parsial (tabel 9) diketahui bahwa signifikansi untuk komitmen organisasi sebesar 0,000 yang berarti angka tersebut lebih kecil dari pada nilai signifikansi yang telah ditetapkan sebagai kriteria yaitu sebesar 0,05. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa komitmen organisasi berpengaruh secara parsial terhadap kinerja auditor. Hasil penelitian ini sejalan dengan

penelitian yang telah dilakukan oleh Wati, dkk (2010) yang menyatakan bahwa komitmen organisasi mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor BPKP Provinsi Bengkulu. Hal ini menunjukkan bahwa semakin komitmen seorang auditor terhadap tempat dia bekerja maka akan semakin mempengaruhi kinerjanya. Sehingga dapat disimpulkan adanya hubungan antara komitmen organisasi dengan kinerja auditor pemerintah yang bekerja pada BPKP Kalimantan Selatan. Seorang auditor yang memiliki komitmen yang tinggi terhadap organisasi dimana dia bekerja maka akan timbul rasa memiliki terhadap organisasi, dia akan merasa senang dalam bekerja dan dia akan bekerja sebaik mungkin untuk organisasinya tersebut sehingga kinerjanya akan meningkat.

3. Integritas tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor

Berdasarkan hasil pengujian parsial (tabel 9) diketahui bahwa signifikansi untuk integritas sebesar 0,108 yang berarti angka tersebut lebih besar dari pada nilai signifikansi yang telah ditetapkan

sebagai kriteria yaitu sebesar 0,05. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa integritas tidak berpengaruh secara parsial terhadap kinerja auditor. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Maslika (2016) yang menyatakan integritas tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor pada kantor perwakilan BPKP Provinsi Kalimantan Selatan.

Integritas adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja auditor, namun dalam penelitian ini menunjukkan bahwa integritas tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor hal ini terjadi karena pada saat melakukan pekerjaan seorang auditor dituntut untuk memiliki kepribadian yang bersikap jujur, berani, bijaksana, dan bertanggungjawab. Agar menjadi auditor BPKP harus melalui serangkaian ujian kepatutan dan kelayakan yang mengharuskan seseorang memiliki prinsip perilaku salah satunya adalah integritas, dan hanya orang-orang yang memenuhi kriteria sajalah yang dapat diangkat menjadi auditor. Oleh karena itu, prinsip perilaku integritas ini tentunya sudah dimiliki seorang auditor sebelum menjalankan tugasnya, hal

inilah yang membuat integritas tidak mempengaruhi kinerja auditor, karena sifat-sifat seperti jujur, berani, bijaksana, dan bertanggungjawab merupakan hal dasar yang wajib dimiliki oleh seorang auditor pada saat melakukan pekerjaannya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Simpulan penelitian ini menemukan bukti empiris bahwa gaya kepemimpinan demokratis tidak berpengaruh secara parsial terhadap kinerja auditor, komitmen organisasi berpengaruh secara parsial terhadap kinerja auditor dan integritas tidak berpengaruh secara parsial terhadap kinerja auditor.

Saran

Saran penelitian yaitu peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek. Edisi Revisi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Maslika, Siti. 2016. *Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Komitmen Organisasi, Integritas, Dan Supervisi Terhadap Kinerja Auditor (Studi Empiris Pada BPKP Perwakilan Provinsi Kalimantan Selatan)*. Banjarmasin: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lambung Mangkurat.
- Nugraha, W.U. 2013. *Gaya Kepemimpinan Demokratis*. (<http://widiutamanugraha.blogspot.com>, diakses Desember 2018).
- Pusdiklatwas BPKP. (2008). *Kode Etik dan Standar Audit*.
- Trisnaningsih, S. (2007). *Independensi Auditor dan Komitmen Organisasi sebagai Mediasi Pengaruh Pemahaman Good Governance, Gaya Kepemimpinan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Auditor*. Simposium Nasional Akuntansi X Universitas Hasanuddin Makassar.
- Wati, E., Lismawati, dan Aprilla, N. (2010). *Pengaruh Independensi, Gaya Kepemimpinan, Komitmen Organisasi, dan Pemahaman Good Governance Terhadap Kinerja Auditor Pemerintah (Studi pada Auditor Pemerintah di BPKP Perwakilan Bengkulu)*. Simposium Nasional Akuntansi XIII Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto.
- Wibisono, Kunto. 2010. "Gazali Baharudin Lopa Pertanyakan Perlindungan BPKP, BPK pada Koruptor". (<https://www.antaraneews.com>, diakses pada tanggal 28 maret 2019).
- Widhi, N. S (2014). *Pengaruh Independensi, Gaya Kepemimpinan, Komitmen Organisasi dan Pemahaman Good Governance Terhadap Kinerja Auditor Pemerintah (Studi Empiris pada Kantor BPKP Perwakilan Jawa Tengah)*. Surakarta: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Yulistina, Nenni (2014). "Pengaruh Independensi Auditor, Gaya Kepemimpinan, Komitmen Organisasi dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Auditor pada Akuntan Publik di Surakarta dan Yogyakarta". Surakarta: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.